

Peningkatan Pengetahuan Pada Remaja Tentang Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di MAN Kota Tegal

**Evi Zulfiana¹, Meyliya Qudriani², Adevia Maulida Cikmah³, Novia Ludha Arisanti⁴,
Nora Rahmanindar⁵, Seventina Nurul Hidayah⁶**

Politeknik Harapan Bersama Tegal

Email: evi.zulfiana33@gmail.com

Abstrak

Pemerintah telah mencanangkan Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) sejak tahun 2006. PUP adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama sehingga mencapai usia minimal pada saat perkawinan yaitu usia 20 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. PUP bukan sekedar menunda sampai usia tertentu saja tetapi juga mengusahakan agar kehamilan pertamapun terjadi pada usia yang cukup dewasa. Dengan adanya PUP diharapkan remaja mempunyai pengertian dan kesadaran dalam merencanakan keluarga, mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, kesiapan fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi serta menentukan jumlah dan jarak kelahiran mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan. Metode untuk mencegah dan mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan peningkatan pengetahuan tentang Program pendewasaan usia perkawinan, pada remaja, tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang Program pendewasaan usia perkawinan, dan kesehatan reproduksi pada remaja, metode yang dilakukan adalah dengan memberikan pre test sebelum pemberian materi untuk mengetahui pengetahuan siswi kemudian pemberian materi PUP untuk mengevaluasi siswi diberikan post tes, hasil yang sudah diberikan pada siswi dari jumlah 33 sebelum diberikan materi pengetahuan baik hanya 8 setelah diberikan pengetahuan tentang PUP 33 sudah berpengetahuan baik semua.

Kata kunci: remaja, perkawinan, Pendewasaan usia perkawinan (PUP)

1. PENDAHULUAN

Angka kejadian pernikahan usia dini di Indonesia masih sangat tinggi. Berdasarkan data Survei Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2007 kasus pernikahan di usia remaja (15-19 tahun) mencapai 50 juta penduduk, dengan rata-rata usia perkawinan 19,1 tahun. Separoh dari pasangan usia subur di Indonesia menikah di bawah usia 20 tahun (1). Data Riskesdas tahun 2010 menunjukkan prevalensi umur perkawinan pertama 15-19 tahun sebanyak 41,9%(2). Data SDKI tahun 2012 menunjukkan 12,8% perempuan usia 15-19 tahun sudah menikah (3). Data PBS tahun 2015 perkawinan usia anak pada perempuan di Indonesia sebesar 23% (4). Pernikahan usia dini berdampak pada gangguan psikologis, kesehatan dan reproduksi remaja berkaitan dengan seks, kehamilan, kelahiran, perawatan anak usia dini, kesehatan ibu dan anak di masa depan, terputus kesempatan mendapat pendidikan, rentan terhadap kekerasan dan penelantaran serta lahirnya generasi yang kurang berkualitas.

Pemerintah telah mencanangkan Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) sejak tahun 2006. PUP adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama sehingga mencapai usia minimal pada saat perkawinan yaitu usia 20 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. PUP bukan sekedar menunda sampai usia tertentu saja tetapi juga mengusahakan agar kehamilan pertamapun terjadi pada usia yang cukup dewasa. Dengan adanya PUP diharapkan remaja mempunyai pengertian dan kesadaran dalam merencanakan keluarga, mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, kesiapan fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi serta menentukan jumlah dan jarak kelahiran mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan(5)

Batas usia perkawinan dalam perkembangan masyarakat saat ini mengalami perubahan seiring dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Salah satu buktinya adalah program Pendewasaan Usia Perkawinan (selanjutnya disebut PUP) yang digagas oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (selanjutnya disebut BKKBN). Dalam konteks tersebut terjadi perubahan usia perkawinan pertama yakni bagi perempuan minimal 20 tahun sedangkan bagi laki-laki minimal 25 tahun. 4 Perbenturan aturan mengenai usia perkawinan di Indonesia masih menjadi perdebatan karena perbedaan mengenai ukuran dewasa dalam UUP denganberbagaiperaturan yang adadalampendurundang-undangan.

Perlunya pemahaman PUP dikarenakan kebanyakan remaja berusia muda, dibawah 20 tahun khususnya wanita melakukan pernikahan, baik dikarenakan masalah ekonomi, karena seks bebas yang dapat berujung pada abortus atau hal lain. Selain itu pada saat usia tersebut organ reproduksi belum siap sepenuhnya. 5 Kondisi sosial budaya dan agama juga turut melatarbelakangi terjadinya perkawinan usia muda pada saat sekarang ini. 6 Program PUP sudah lama dicanangkan oleh BKKBN sejak tahun 2010, namun baru diawal tahun ini sering adanya kampanye padai klan di televisi tentang program PUP melalui program Generasi Berencana (GenRe), yang bertujuan memberi pengertian dan kesadaran kepada remaja tentang perkawinan agar dalam merencanakan keluarga, mereka dapat mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, kesiapan fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi, serta menentukan jumlah dan jarak kelahiran.

MAN Kota Tegal merupakan sekolah yang jumlah remajanya banyak, sedangkan siswa di MAN Kota Tegal belum pernah diberikan pengetahuan terkait dengan program pendewasaan usia perkawinan (PUP) sehingga penulis tertarik untuk melakukan pengabdian di tempat tersebut.

2. METODE

Metode kegiatan diawali dengan memberikan pre test sebelum memberikan pengetahuan tentang PUP, selanjutnya pemberian materi dan terakhir pemberian post test tentang Pada Remaja Tentang Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di MAN Kota Tegal melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Materi yang akan disampaikan terkait remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari resiko Triad KRR (Seksualitas, Napza, HIV dan AIDS), menunda

usia pernikahan, memiliki perencanaan masa depan. Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah remaja di MAN Kota Tegal, Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen dan mahasiswa dengan jumlah peserta 33 peserta



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan PKM di MAN Kota Tegal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2022 dihadiri 33 siswi

Tabel 1. Hasil pre test dan pos test

Jumlah siswi	Pre test		Post test	
	Baik	Kurang	Baik	Kurang
30	8	25	33	0
Jumlah	8	25	33	0

Hasil pre test dari jumlah siswi 33 yang menjawab benar terdapat 8 siswi 25 jawabannya kurang setelah diberikan materi terkait PUP mahasiswa ada kenaikan pengetahuan menjadi baik semua pengetahuan tentang PUP.

Dari hasil pre test dan post test menunjukkan adanya kenaikan pengetahuan tentang PUP, program PUP PUP adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama sehingga rerata mencapai usia minimal 20 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. PUP bukan hanya sekedar menunda sampai usia tertentu saja tetapi mengusahakan agar kehamilan yang pertama terjadi pada

usia yang telah cukup dewasa. PUP adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama sehingga rerata mencapai usia minimal 20 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. PUP bukan hanya sekedar menunda sampai usia tertentu saja tetapi mengusahakan agar kehamilan yang pertama terjadi pada usia yang telah cukup dewasa. Pengabdian yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan PUP dilihat dari hasil post test.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Pada Remaja Tentang Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di Man Kota Tegal” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan peningkatan pengetahuan program pendewasaan usia perkawinan (PUP)
- b. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

5. SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah berlangsung dapat diberikan saran sebagai berikut :

- a. Peserta lebih tepat waktu agar kegiatan bisa dilakukan sesuai dengan jadwal
- b. Meningkatkan animo masyarakat tentang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Remaja dan Hak-Hak Reproduksi Remaja. 2010. Pendewasaan Usia Perkawinan dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi bagi Remaja Indonesia, cetkedua. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Jakarta.
- [2] Direktorat Bina Ketahanan Remaja. 2012. Materi Pegangan Kader tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja. cetkedua. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Jakarta.
- [3] Hastuti, Puji dan Fajaria Nur Aini. 2016. Gambaran Terjadinya Pernikahan Dini Akibat Pergaulan Bebas, Jurnal Riset Kesehatan, 5 (1). Nurfaizah, Nurhidayat, (2020) pengaruh endorphin massage terhadap produksi ASI ASI pada ibu postpartum 2(2) : 93-98
- [4] Natalia , Ika Wahyu. 2016. Strategi Komunikasi Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur dalam Mensosialisasikan Pemahaman Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Kepada Remaja Menuju Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera, Jurnal Jejaring Administrasi Publik, 8(1).
- [5] Rakhmawati, Dini, Suwarno Widodo , Mujiyono, 2017. ANALISIS PERMASALAHAN PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT BERWAWASAN EPENDUDUKAN, Jurnal Konseling GUSJIGANG. 3(2).
- [6] Syamsuddi, Aziz. 2011. Proses dan Teknik Peyusunan Undang-Undang. Sinar Grafika Jakarta.
- [7] Undang - Undang No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan kependudukan dan Pembangunan Keluarga

- [8] PP No 87 Tahun 2014 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).
- [9] Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor : 88/PER/F2/2012 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Informasi dan Konseling Remaja – Mahasiswa (PIK-RM)